

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi lebih dari pada itu berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks. Di samping itu pula perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama ataupun benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

PAUD merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang membantu untuk meletakkan dasar perkembangan anak menuju perkembangan yang optimal. Menurut Santi (2009:7) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Secara umum tujuan pendidikan PAUD adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan PAUD pada dasarnya merupakan institusi yang berperan penting sebagai peletak dasar pengembangan sikap dan kepribadian anak didik. Mencermati hal tersebut maka PAUD perlu secara optimal mengembangkan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan anak. Melalui pengembangan kemampuan ini maka diharapkan setiap lulusan dari PAUD memiliki pengetahuan sikap serta keterampilan dasar yang diharapkan.

Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk digunakan sebagai wahana dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal ini mengingat bahwa pada masa ini umumnya perkembangan anak sangat peka, sehingga anak dapat dengan mudah mengingat segala apa yang diberikan pada usia ini. Namun demikian terdapat pula sebagian anak yang tetap tidak dapat menerima pelajaran dengan baik karena berbagai faktor diantaranya karena faktor bakat, minat serta perhatian atau konsentrasi yang kurang terhadap pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya perhatian yang serius dari guru agar setiap anak PAUD yang dibimbingnya dapat melakukan berbagai kompetensi yang merupakan tuntutan kurikulum. Dalam konteks ini guru harus berupaya semaksimal mungkin agar setiap anak memiliki konsentrasi yang tinggi terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat menerima materi dengan baik. Upaya ini sangat penting untuk dilakukan agar anak terbiasa memiliki konsentrasi dalam menerima seluruh bahan ajar yang diberikan guru.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa kemampuan yang perlu dikuasai oleh anak didik. Kemampuan tersebut, antara lain kemampuan anak TK dalam mewarnai gambar. Jika dicermati bahwa kemampuan mewarnai gambar merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kreativitas anak. Oleh karenanya penguasaan terhadap kemampuan mewarnai gambar harus dilatihkan sejak dini, agar setiap anak dapat memiliki kemampuan dalam mewarnai gambar yang baik. Oleh karenanya PAUD merupakan wadah yang diharapkan dapat menjadi mediator bagi anak dalam mengembangkan kemampuan mewarnai gambar yang dimiliki.

Penguasaan kemampuan mewarnai gambar anak biasanya terbatas pada mewarnai gambar yang dilihat anak dari guru. Dalam konteks ini anak belum optimal dalam memahami cara mewarnai gambar yang baik.

Mencermati hal ini, maka diperlukan bimbingan dari guru agar anak dapat mengembangkan dan menguasai kemampuan mewarnai gambar. Bimbingan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai kemampuan mewarnai gambar dengan baik.

Upaya untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mewarnai gambar hendaknya dimulai dari hal-hal yang kontekstual. Dalam konteks ini anak harus diajak untuk mewarnai gambar dengan menggunakan bahan alam. Penggunaan bahan alam mengandung nilai yang sangat positif karena anak dalam mewarnai gambar dapat menyesuaikan atau memilih warna yang natural dari alam. Penggunaan bahan alam dalam mewarnai gambar dapat dilakukan dengan mengambil bahan alam seperti bunga atau daun yang kemudian diambil warnanya untuk mewarnai gambar. Dalam prosesnya anak diminta untuk dapat memilih warna kesukaannya dan selanjutnya anak menggunakan warna kesukaan tersebut untuk mewarnai gambar yang telah disediakan. Penggunaan bahan-bahan alam berupa bahan bunga memiliki keunggulan, di samping anak menggunakan bahan yang bersifat natural anak tidak akan terkontaminasi dengan warna yang mengandung zat kimia yang cenderung membahayakan mere 4

Teknik pengembangan kemampuan mewarnai gambar dengan menggunakan bahan alam berupa bunga memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan mewarnai gambar anak. Hal ini senada dengan pendapat Dahniar (2006:1) bahwa pengembangan kemampuan mewarnai gambar pada anak dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan bahan-bahan alam yang berwarna. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari adanya penemuan anak secara mandiri terhadap warna-warna natural yang dapat digunakan dalam mewarnai gambar. Sejalan dengan hal tersebut anak akan memiliki kesan yang mendalam atas lahirnya kemampuan dalam menggunakan bahan alam berupa bunga sehingga memunculkan keterampilan dalam mewarnai gambar. Dalam

pengembangannya guru dapat mengajak anak untuk memilah warna yang diperoleh dari bahan alam berupa bunga, serta dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi anak untuk menentukan warna yang akan digunakan dalam mewarnai gambar dengan menggunakan bahan alam.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa bahan alam berupa bunga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mewarnai gambar secara maksimal khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai gambar khususnya anak kelompok B PAUD Cipta Karya Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat belum maksimal. Kecenderungan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai gambar bagi sebagian anak sangat terbatas pada contoh yang ditunjukkan guru, sehingga kreativitas anak belum berkembang 5 baik. Jika dipersentasekan anak yang belum memiliki kemampuan mewarnai gambar sebesar 65% atau 13 dari 20 anak, sedangkan anak yang sudah mampu mewarnai gambar hanya sebanyak 7 orang anak atau 35%. Ketidakmampuan anak dalam mewarnai gambar antara lain dapat dilihat dari kurang mampunya anak dalam berkreasi untuk mewarnai gambar, sebagian besar hasil karya anak dalam mewarnai gambar kurang baik karena sering melewati garis batas dari gambar yang di warnai

Mencermati realitas belum maksimalnya kemampuan mewarnai gambar pada anak maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan diformulasikan judul: "Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar Melalui Pemanfaatan Bahan Alam pada Anak Kelompok B PAUD Cipta Karya Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo."

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mewarnai gambar khususnya anak kelompok B PAUD Cipta Karya Kelurahan Lekobalo belum maksimal.
2. Anak belum tepat dalam memilih dan menempatkan warna pada gambar yang diwarnai.
3. Kecenderungan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai gambar sebagian anak sangat terbatas pada contoh yang ditunjukkan guru, sehingga kreativitas anak belum berkembang dengan baik.
4. Anak yang belum memiliki kemampuan mewarnai gambar sebanyak 13 anak (65%) dari 20 anak.
5. Sebagian besar hasil karya anak dalam mewarnai gambar kurang baik karena sering melewati garis batas gambar yang di warnai.

6

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah kemampuan anak dalam mewarnai gambar dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan bahan alam di kelompok B PAUD Cipta Karya Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah belum maksimalnya kemampuan mewarnai gambar pada anak kelompok B PAUD Cipta Karya Kelurahan Lekobalo diatasi melalui pemanfaatan bahan alam dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam mewarnai gambar.
- b) Guru mengamati kemampuan mewarnai gambar setiap anak dalam kegiatan belajar di kelas.

- c) Guru memfasilitasi anak untuk memilih bunga yang akan digunakan untuk mewarnai gambar.
- d) Anak memilih dan menentukan bunga yang digunakan untuk mewarnai gambar
- e) Anak dilatih untuk bermain mengembangkan kemampuan mewarnai gambar dengan menggunakan bahan alam berupa bunga.
- f) Memberikan waktu kepada anak untuk berkreasi dalam mewarnai gambar dengan menggunakan bahan alam berupa bunga.
- g) Memberikan motivasi terhadap keberhasilan anak dalam mewarnai gambar.
- h) Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.
- i) Memberikan petunjuk bila ada anak yang belum mampu melakukan dengan benar
- j) Memberikan reward kepada anak yang berhasil mewarnai gambar dengan benar.

7

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mewarnai gambar melalui pemanfaatan bahan alam berupa bunga pada anak kelompok B PAUD Cipta Karya Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat untuk:

#### **1.6.1 Anak**

Mengembangkan kemampuan anak dalam mewarnai gambar sehingga berimplikasi pada pengembangan kreativitasnya.

#### **1.6.2 Guru**

Menambah wawasan tentang strategi meningkatkan kemampuan mewarnai gambar anak melalui pemanfaatan bahan alam berupa bunga sehingga dapat menjadi salah satu panduan yang dapat digunakan untuk memperkaya strategi dalam pembelajaran.

8

### 1.6.3 Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan yang terstandar bagi PAUD dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mewarnai gambar.

### 1.6.4 Peneliti lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk mengkaji secara mendalam kontribusi pemanfaatan bahan alam berupa bunga dalam membantu meningkatkan keterampilan anak dalam mewarnai gambar.

### 1.6.5 Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini sangat diperlukan dalam rangka menambah wawasan dalam melakukan analisis dan penelitian ilmiah.